

Pengaruh *Thin Capitalization*, Komite Audit Dan *Tax Avoidance* Terhadap *Transfer Pricing*

Mellani Devita Putri

Universitas Muhammadiyah Tangerang
ptrmellani7@gmail.com

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang
abbas.dirvi@gmail.com

Budi Rohmansyah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten,
Indonesia

Korespondensi penulis: abbas.dirvi@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Thin Capitalization*, Komite Audit, dan *Tax Avoidance* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 9 sampel perusahaan otomotif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Thin Capitalization*, Komite Audit, dan *Tax Avoidance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Secara parsial *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, sedangkan *Thin Capitalization* dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization*, Komite Audit, *Tax Avoidance*

Abstract. The purpose of this study is to determine the Effect of *Thin Capitalization*, Audit Committee, and *Tax Avoidance* on *Transfer Pricing* in Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period. This research uses a quantitative approach. The population in this study was 15 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is *Purposive Sampling*. Based on the established criteria obtained 9 samples of automotive companies. The type of data used in this study is secondary data. The method used in this study is a regression analysis of panel data. The results of this study show that simultaneously *Thin Capitalization*, Audit Committee, and *Tax Avoidance* together affect *Transfer Pricing*. Partially *Tax Avoidance* has a positive effect on *Transfer Pricing*, while *Thin Capitalization* and Audit Committee have no effect on *Transfer Pricing*.

Keywords: *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization*, Audit Committee, *Tax Avoidance*

LATAR BELAKANG

Globalisasi aspek perekonomian semakin berkembang tanpa mengenal batasan wilayah. Banyak perusahaan yang menjalin kerjasama dengan perusahaan lain atau perusahaan yang mendirikan cabang atau anak perusahaan di negara lain untuk

memperluas bisnisnya. Dengan kegiatan kerjasama ini dalam menjalankan bisnisnya memicu terjadinya hubungan istimewa antar perusahaan tersebut.

Hubungan istimewa bisa terjalin antara perusahaan induk dengan anak perusahaan. Adanya hubungan istimewa membuat perusahaan satu dengan perusahaan lain atau dengan anak perusahaan bisa mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perusahaan bisa mencapai laba maksimal. Selain dengan mendapatkan laba yang besar perusahaan juga menginginkan beban pajak dengan tarif rendah. Keinginan dari perusahaan inilah yang membuat perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuannya yaitu untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung.

Fenomena transfer pricing terjadi pada PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Toyota Indonesia melakukan restrukturisasi pada bisnisnya. Sebelumnya produksi dan distribusi dilakukan di bawah satu bendera, yakni PT. Toyota Astra Motor (TAM), pemilik sahamnya terdiri dari dua pihak yaitu PT. Astra International, Tbk (51%), dan PT. Toyota Motor Corporation Jepang (49%). PT. Astra International, Tbk menjual sebagian sahamnya di PT. TAM kepada PT. Toyota Motor Corporation Jepang. Alasan PT. Astra International, Tbk menjual sahamnya karena mereka mempunyai utang jatuh tempo yang tak bisa ditanggguhkan lagi. Setelah penjualan saham tersebut, kepemilikan saham PT. Toyota Motor Corporation Jepang menjadi 95%, akibat dari penjualan saham tersebut PT. Toyota Astra Motor berubah nama menjadi PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). TMMIN ini menjalankan fungsi produksi Toyota Indonesia, untuk menjalankan fungsi distribusi di pasar domestik Astra dan Toyota Motor Corporation Jepang mendirikan perusahaan agen tunggal pemegang merek (ATPM). Perusahaan agen tunggal ini memakai nama lama yaitu PT. Toyota Astra Motor.

Transfer Pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh Perusahaan. Praktik transfer pricing ini bisa terjadi pada perusahaan induk dan perusahaan anak yang berada dalam satu negara maupun di berbagai negara. Perusahaan induk memilih untuk mendirikan anak perusahaan atau cabang di negara dengan tarif pajak rendah yang tidak mempunyai peraturan anti penghindaran pajak (Purwanto & Tumewu, 2018).

Thin Capitalization merupakan pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang lebih besar dari modal (Khomsatun & Martani, 2015).

Kondisi thin capitalization dimana sebuah perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibanding ekuitas sebagai sumber pendanaannya. Thin Capitalization pada umumnya dilakukan menggunakan bunga pinjaman pada perusahaan anak atau perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa, dengan melalui utang berbunga pada perusahaan multinasional dibandingkan dengan memakai modal tambahan. Hasil penelitian yang dilakukan Widyana & Evita (2022), menunjukkan bahwa thin capitalization berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Penelitian yang dilakukan oleh (Agata et al., 2021), menunjukkan bahwa thin capitalization berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Sementara hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2019), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa thin capitalization tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Menurut (Kezia, 2020), Komite Audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Komite audit dibentuk dari dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan. Perusahaan yang memiliki tata kelola baik akan mempertimbangkan segala kegiatan operasi perusahaannya, terutama jika kegiatan tersebut menyimpang dari peraturan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki komite audit yang besar akan mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer sehingga praktik transfer pricing dapat diminimalkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Amalia, 2020), mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap transfer pricing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keberadaan jumlah komite audit dalam perusahaan, maka akan meningkatkan kualitas good corporate governance dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Akmaludin, 2017), mengemukakan bahwa komite audit menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik untuk melakukan praktik transfer pricing.

Tax Avoidance merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak (Diantari & Ulupui, 2016). Penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan legal karena lebih banyak memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan yang

berlaku yang tidak melanggar peraturan tersebut (Darmawan & Sukartha, 2014). Perusahaan multinasional dianggap sering melakukan tax avoidance melalui rekayasa harga transfer, khususnya pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di negara lain yang memiliki tarif pajak rendah. Penelitian mengenai tax avoidance yang dilakukan oleh (Rosad et al., 2020), menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Apriani et al., 2021), menunjukkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Hal ini dikarenakan rendahnya tarif pajak yang dikenakan, maka besar kemungkinan akan menurunkan keputusan transfer pricing. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021), mengemukakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Sebagaimana dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris: Untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Ekonomi Perusahaan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut: Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan kajian dan pengetahuan di lingkungan akademis serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat Praktis, diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam mengambil keputusan penentu harga transfer pricing yang tidak melanggar peraturan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka dan menjelaskan sejauh mana hubungan variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, hubungan kausal antara *thin capitalization*, komite audit, dan *tax avoidance* dengan indikasi melakukan transfer pricing. Penelitian ini ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan mencari besarnya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diukur. Variabel terikat yaitu *transfer pricing*, dan variabel bebas yaitu *thin capitalization*, komite audit, dan *tax*

avoidance. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan populasi seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pertimbangan dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah, perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dihasilkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2013 untuk perhitungan data sekunder variabel bebas, sedangkan variabel terikat dan estimasi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan teknologi komputer berupa Software Statistic E-Views versi 10. Serta buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan thin capitalization, komite audit, tax avoidance, dan transfer pricing.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proteksi dan Penelitian Terdahulu	Formula
<i>Thin Capitalization</i>	<i>Thin Capitalization</i> merupakan strategi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang akan ditanggung perusahaan. variabel ini diprosikan menggunakan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
Komite Audit	Komite audit mengawasi kinerja manajer dan memastikan manajer agar tidak melakukan kesalahan atau penyimpangan terhadap laporan keuangan perusahaan.	Komite Audit = Jumlah Komite Audit
<i>Tax Avoidance</i>		$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Tax avoidance merupakan tindakan yang legal, yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan ditanggung. Variabel ini diproksikan menggunakan *Effextive Tax Rate* (ETR)

Transfer Pricing

Transfer pricing (penentu harga transfer) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100$$

Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi $X_1 - X_4$

X_1 = *Thin Capitalization*

X_2 = Komite Audit

X_3 = *Tax Avoidance*

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Sample: 2017-2021

	TP	TC	KA	TA
Mean	0.118756	0.490138	0.350000	0.377620
Median	0.055700	0.423200	0.333333	0.261800
Maximum	0.472200	0.977000	0.666667	1.198100
Minimum	0.011800	0.243600	0.250000	0.145800
Std. Dev.	0.134890	0.204982	0.080638	0.234637
Observations	36	36	36	36

Sumber: Output EIEWS 12.0

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data objek yang digunakan sama yaitu berjumlah 36 sampel. Nilai Max menunjukkan kisaran nilai terbesar penelitian, sedangkan nilai Min menunjukkan kisaran nilai terkecil penelitian, nilai Mean menunjukkan kisaran nilai rata-rata atau total dari masing-masing variabel dibagi dengan jumlah sampel. Sedangkan Std. Dev menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian,

Tabel 3 Pengujian Regresi Data Panel

Effect Test	Prob>F	Det-Test	(Prob>F)/(Prob>Chibar2)/(Prob>Chi2)	Hasil
CEM	0,0000	Uji Chow	0,0000	FEM
FEM	0,0000	Uji Hausman	0,0909	REM
REM	0,0000	Uji Lagrange	0,0000	REM

Sumber: Output EIEWS 12.0

Berdasarkan hasil dari ketiga pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model Random Effect Model (REM) yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regrei Data Panel adalah Random Effect Model (REM). Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effect Model (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi

klasik, karena Random Effect Model (REM) menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya.

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.080391	0.324291	-3.331548	0.0019
TC	-0.759706	0.417102	-1.821390	0.0760
KA	0.540265	0.487437	1.108381	0.2743
TA	0.775408	0.277344	2.795831	0.0079

Sumber: Output EIEWS 12.0

Berdasarkan tabel diatas, menampilkan hasil output eviews 12.0 yaitu Random Effect Model (REM) dapat dilihat bahwa Tax Avoidance (TA) memiliki nilai Prob. dibawah < 0.05 , maka variabel ini berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Sedangkan Thin Capitalization (TC) dan Komite Audit (KA) memiliki nilai Prob. diatas > 0.05 , maka kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap Transfer Pricing.

Nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.002270 < 0.05$, maka hal ini menunjukkan variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Transfer Pricing. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.333896, hal ini menunjukkan bahwa Transfer Pricing yang dipengaruhi oleh Thin Capitalization, Komite Audit dan Tax Avoidance sebesar 33,3% sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini

Tabel 5 Rangkuman Hasil Pengujian

Hipotesis	Koefisien	t-statistic	Prob.	Keterangan
H1	0.759706	-1.821390	0.0760	H2 Ditolak
H2	0.540265	1.108381	0.2743	H3 Ditolak
H3	0.775408	2.795831	0.0079	H4 Diterima
F-statistic	5.012667			
Prob (F-statistic)	0.002270			

Sumber: Data Diolah, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian pada tabel 5 diketahui bahwa variabel Thin Capitalization (TC) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing (TP) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Widi, Triesti dan Eki, 2019) yang menyatakan Thin Capitalization tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing (TP). Keterkaitan teori thin capitalization dengan transfer pricing yaitu dimana wajib pajak masih melakukan kepatuhannya untuk membayar pajak dengan tidak memanfaatkan negara dengan tarif pajak tinggi untuk mendapatkan insentif bunga, maupun dengan negara dengan tarif pajak rendah dengan memanfaatkan tax haven country. Selain itu terdapat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK,010.2015 membuat perusahaan yang memiliki hubungan istimewa tidak melakukan pendanaan melalui utang.

Berdasarkan rangkuman pada tabel 5 diketahui bahwa hasil analisis untuk variabel Komite Audit (KA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing (TP) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap upaya Transfer Pricing, melainkan dari kualitas kerja yang dilakukan oleh anggota komite audit itu sendiri yang dapat menghindari terjadinya Transfer Pricing. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lailah Fujianti, 2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Hal ini terkait dengan teori keagenan, dimana komite audit berperan melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris dalam melakukan yang menuntut maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan pengendalian untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di perusahaan yang salah satunya yaitu penghematan pajak berupa transfer pricing.

Berdasarkan rangkuman pada tabel 5 diketahui bahwa hasil analisis untuk variabel Tax Avoidance (TA) dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Transfer Pricing (TP) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Alasannya karena Transfer Pricing memiliki hubungan dengan Tax Avoidance di mana dalam proses transfer pricing dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa yang berada di luar negeri, karena adanya perbedaan tarif pajak

diantara kedua negara maka perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa tersebut dapat melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dede, Erik dan Rizki, 2020) yang menyatakan Tax Avoidance berpengaruh terhadap Transfer Pricing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Random Effect Model yang cocok untuk mengestimasi atau melihat variabel apa saja sebagai determinan Transfer Pricing. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Thin Capitalization, Komite Audit dan Tax Avoidance Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat disimpulkan bahwa variabel Thin Capitalization dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing. Sedangkan pada variabel Tax Avoidance berpengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing

DAFTAR REFERENSI

- Mujaddidi, S. M. M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, KINERJA KEUANGAN, AUDIT DELAY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(4), 60-72
- Akmaludin, R. N. A. (2017). Pengaruh Pajak, Debt Covenant, Dan Komite Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode (2014-2015). Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- AKUNTANSI MANAJEMEN ANALISIS KASUS TRANSFER PRICING PT TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA Disusun Oleh I Gede Yudi Henrayana (24) Kelas 8A Program Studi D IV Alih Program NPM 154060006560 Untuk Memenuhi Tugas Akhir Semester VIII Mata Kuliah Akuntansi . (2016). 24.
- Anggraeni, N., & Lutfillah, N. Q. (2019). Determinants of Transfer Pricing. *Journal of Management and Business*, 18(2), 46–55. <https://doi.org/10.24123/jmb.v18i2.428>

- Anisah, A. F. Y. A. N. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2021). the Effect of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive and Intangible Assets on the Decision To Transfer Pricing. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 14–27. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>
- Arry Eksandy, S.E., M. A. (2018). METODE PENELITIAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN (M. Z. Hakim (Ed.)). FEB UMT.
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–35.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si., M. (2018). Pedoman Lengkap PAJAK INTERNASIONAL. PT Gramedia, Jakarta
- Fakultas, D., Jurusan, E., & Maranatha, A. K. (2012). Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Ita Salsalina Lingga Pendahuluan Pembahasan Definisi Transfer Pricing. 1(3), 1–14. https://www.academia.edu/30216203/ANALISIS_KASUS_TRANSFER_PRICING_PT_TOYOTA_MOTOR_MANUFACTURING_INDONESIA
- Indriaswari, Y. N. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 4, 0–18. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57188>
- Kezia. (2020). Pengaruh komite Audit, Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018.
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–23.

- Noor, A. (2014). Debt To Equity Rule : Thin Capitalization Dalam Perkembangan Investasi Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum*, 1 No3, h.147.
- Nuraini, N. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting/>
https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_transfer_pricing_dan_risikonya_terhadap_penerimaan_negara.pdf*/
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>
- Ramadhan, M. R., & Riandoko, R. (2017). THE EFFECT OF THIN CAPITALIZATION RULE TO CORPORATE CAPITAL STRUCTURE IN INDONESIA
Corresponding author : 4(3), 155-161.
- Rosad, D. A., Nugraha, E., & Fajri, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2, 293–305.
- Syahidah, S., & Rahayu, N. (2018). Thin Capitalization Rules di Indonesia, Studi Kasus pada RS X. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.35837/subs.v2i2.312>
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Profita*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.003i>
- Zubaidah, L., & Satyawan, M. D. (2019). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling* 2017, Z. (2019). PENGARUH TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1, 53(9), 1689–1699.